

Gema Cermat DAGUSIBU: Strategi Edukasi dalam Mendukung Penggunaan Obat Secara Rasional

Sabtanti Harimurti¹, Rima Erviana¹, Zelmi Dwi Novita¹, Satriaji Amurwa Wijaya¹, Syafa Azalhea Asyhar¹, Vita Anindya¹, Kartika Rizki Kurniandari¹, Chelsea Queen Vanisa¹, Nadia Diwanti Suka Wati¹, Saffanah Azka¹, Tri Wulandari Kesetyaningsih², Yessi Jusman³, Abdul Aziz Setiawan⁴, Wahid Fathoni⁵, Joko Supriyanto⁵

^{1,5} Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

^{2,5} Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

^{3,5} Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

⁴ Departemen Teknologi Farmasi dan Produk Alam, Universitas Muhammadiyah AR. Fachrudin, Tangerang, Indonesia

⁵ Direktorat Riset dan Pengabdian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Received : 21 Juni 2026, Revised : 2 Juli 2026, Published : 13 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Sabtanti Harimurti

E-mail: sabtanti@umy.ac.id

Abstrak

Program pengabdian melalui kegiatan Gema Cermat DAGUSIBU disusun sebagai respon terhadap masih terbatasnya pemahaman mengenai penggunaan obat yang benar, aman, dan bertanggung jawab. Tidak semua orang memiliki literasi obat yang memadai, terutama terkait cara memperoleh obat dari sumber terpercaya, memahami aturan pakai, serta menyimpan dan membuang obat secara tepat. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat berdampak pada kesehatan individu, meningkatkan risiko interaksi obat, serta mempercepat terjadinya resistensi anti mikroba. Kegiatan edukasi ini diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai perbedaan obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras, serta tata cara swamedikasi yang aman. Pelaksanaan program dilakukan melalui penyuluhan interaktif, pelatihan membaca label dan kemasan obat, simulasi perhitungan dosis, serta demonstrasi penyimpanan dan pembuangan obat yang aman. Pelaksanaan dilakukan untuk staf BRIN Cibinong pada tanggal 15 Desember 2025 di BRIN Cibinong Tangerang. Paparan tentang DAGUSIBU dilakukan untuk mengedukasi, sedangkan untuk evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test. Keberhasilan dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test secara statistik. Hasil promosi kesehatan DAGUSIBU menunjukkan bahwa setelah dilakukan sosialisasi nilai tes pemahaman meningkat secara signifikan. Selanjutnya, staf BRIN mampu menerapkan prinsip DAGUSIBU secara konsisten, meningkatkan kesadaran kesehatan diri dan keluarga, serta menjadi agen literasi obat yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan kerja dan masyarakat sekitar.

Kata kunci - BRIN, DAGUSIBU, Gema Cermat, Pengobatan Rasional, Swamedikasi

Abstract

The community service program entitled Gema Cermat DAGUSIBU was developed to address the limited public understanding of the proper, safe, and responsible use of medicines. Inadequate drug literacy often leads to errors in obtaining, using, storing, and disposing of medicines, which may negatively affect health, increase the risk of adverse drug interactions, and contribute to antimicrobial resistance. Therefore, this program aimed to improve participants' knowledge of the DAGUSIBU concept

(Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar), including the classification of medicines and safe self-medication practices. The activity was conducted for BRIN Cibinong staff in Tangerang on December 15, 2025, through interactive lectures, medicine label interpretation training, dosage calculation simulations, and demonstrations of proper medicine storage and disposal. Participants' knowledge was assessed using pre-test and posttest evaluations, and statistical analysis showed a significant increase in comprehension following the intervention. These results indicate that the program effectively enhanced drug literacy and awareness regarding rational medicine use. It is expected that participants will apply DAGUSIBU principles consistently, promote responsible medicine use within their families, and serve as drug literacy advocates in their workplaces and communities. **Keywords** - BRIN, DAGUSIBU, Gema Cermat, responsible use of medicines, self medication.

How To Cite : Harimurti, S., Erviana, R., Novita, Z. D., Wijaya, S. A., Asyhar, S. A., Anindya, V., Kurniandari, K. R., Vanisa, C. Q., Wati, N. D. S., Azka, S., Kesetyaningsih, T. W., Jusman, Y., Setiawan, A. A., Fathoni, W., & Supriyanto, J. (2026). Gema Cermat DAGUSIBU: Strategi Edukasi dalam Mendukung Penggunaan Obat Secara Rasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5740 - 5747. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1490>

Copyright ©2026 Sabtanti Harimurti, Rima Erviana, Zelmi Dwi Novita, Satriaji Amurwa Wijaya, Syafa Azalhea Asyhar, Vita Anindya, Kartika Rizki Kurniandari, Chelsea Queen Vanisa, Nadia Diwanti Suka Wati, Saffanah Azka, Tri Wulandari Kesetyaningsih, Yessi Jusman, Abdul Aziz Setiawan, Wahid Fathoni, Joko Supriyanto

PENDAHULUAN

Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) adalah program Kementerian Kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar menggunakan obat secara aman, tepat, dan rasional (Febriyanti, Prabandari, & Kusnadi, 2024). Melalui gerakan ini, masyarakat diharapkan mampu memahami cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Konsep edukasi dalam Gema CerMat dikenal dengan DAGUSIBU, yaitu: Dapatkan obat dengan benar dari fasilitas resmi seperti apotek atau puskesmas, Gunakan obat dengan benar sesuai aturan pakai, dosis, dan petunjuk tenaga Kesehatan, Simpan obat dengan benar agar kualitasnya terjaga dan aman dari jangkauan anak, dan Buang obat dengan benar jika obat rusak atau kedaluwarsa agar tidak menimbulkan risiko kesehatan maupun pencemaran (Di et al., 2020; Harimurti et al., 2022; Mewer et al., 2024).

Pelaksanaan Gema CerMat dan DAGUSIBU didukung oleh berbagai regulasi, antara lain: UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, UU No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, PP No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, serta Permenkes No. 73 Tahun 2016 dan Permenkes No. 9 Tahun 2017 mengenai standar pelayanan kefarmasian dan peran apoteker dalam memberikan informasi obat (Suryaningrum et al., 2023).

BRIN Cibinong merupakan salah satu kawasan riset utama Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang berada di Cibinong, Kabupaten Bogor. Kawasan ini menjadi pusat kegiatan penelitian terutama di bidang hayati, lingkungan, biodiversitas, bioteknologi, dan sains kehidupan. Di dalamnya terdapat berbagai fasilitas seperti laboratorium genomik, pusat riset biologi, rumah kaca biodiversitas, serta kebun raya untuk konservasi tumbuhan. Salah satu ilustrasi kantor BRIN.

Sumber daya manusia (SDM) di BRIN Cibinong terdiri dari peneliti, perekayasa, teknisi laboratorium, analis, serta tenaga administrasi dan pendukung. Mayoritas SDM tergabung dalam Organisasi Riset Hayati dan Lingkungan (ORHL) yang menaungi beberapa pusat riset, seperti Pusat Riset Ekologi, Pusat Riset Mikrobiologi, Pusat Riset Zoologi, Pusat Riset Botani, dan bidang terkait lainnya. Para peneliti ini berperan menghasilkan data ilmiah, inovasi teknologi, serta kajian yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan negara. BRIN fasilitas riset yang lengkap dan SDM yang kompeten, BRIN Cibinong menjadi salah satu pusat penelitian penting di Indonesia dalam upaya pengembangan sains dan inovasi berbasis keanekaragaman hayati dan lingkungan. Program ini menjadi upaya penting untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat sehingga obat digunakan secara tepat dan bertanggung jawab (Delpita & Kosasih, 2024; Nur Annisa, 2024; Septiana, 2022).

Pengetahuan GeMa CerMat DAGUSIBU sangat bermanfaat bagi SDM BRIN Cibinong Tangerang karena membantu penggunaan obat dan bahan kesehatan secara tepat dan aman, menjaga keselamatan kerja, meningkatkan efisiensi serta ketepatan penelitian, menumbuhkan budaya kerja profesional, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, sehingga mendukung kualitas riset dan keselamatan seluruh pegawai

Berdasarkan hasil diskusi saat persiapan program kegiatan dan identifikasi kebutuhan dengan pihak BRIN Cibinong Tangerang, masih belum tersedia data mengenai tingkat literasi obat, perilaku swamedikasi, serta pemahaman staf terkait penggunaan obat dan bahan kesehatan yang benar sesuai prinsip DAGUSIBU. Selain itu, belum pernah dilakukan pemetaan mengenai praktik penyimpanan obat pribadi maupun penanganan obat kedaluwarsa di lingkungan kerja. Kondisi ini menyebabkan belum dapat dipastikan apakah seluruh staf telah memiliki pengetahuan dan perilaku yang sesuai dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara aman, sehingga diperlukan kegiatan edukasi sekaligus pengukuran awal sebagai dasar peningkatan literasi obat di lingkungan BRIN.

Peningkatan pengetahuan tentang GeMa CerMat DAGUSIBU dapat melalui pelatihan, penyuluhan, distribusi materi edukasi, serta penerapan praktik langsung penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat sesuai prinsip DAGUSIBU, sehingga tercipta budaya kerja aman dan bertanggung jawab (Aspadih et al., 2025; Fauzi, Eka Puspitasari, & Arianita Turisia, 2022; Najuah et al., 2025; Syifa' et al., 2025).

METODE

Program pengabdian dilakukan di BRIN Cibinong pada tanggal 15 Desember 2025 dengan kegiatan- pelatihan dan penyuluhan tentang Gema Cermat dan DAGUSIBU. Kegiatan-kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan awal pengabdian berupa menggali informasi awal tentang Gema Cermat DAGUSIBU, menyiapkan materi edukasi dan model evaluasi.
2. Melakukan edukasi dan menyebarkan materi edukasi berupa buku panduan GAGUSIBU untuk orang awam dan kader kesehatan.
3. Mendorong penerapan langsung prinsip penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang benar.

Sedangkan untuk evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan:

1. Melakukan tes pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi.
2. Mengumpulkan testimoni dan masukan staf BRIN.

Peserta yang mengikuti kegiatan ada 20 orang dan bersedia melakukan *pre-test* sebanyak 20 orang. Namun karena keterbatasan waktu peserta, maka yang sempat melanjutkan *post-test* sebanyak 9 orang. Metode statistik *Paired Sample t-test* digunakan untuk evaluasi keberhasilan *pre-test* dan *post-test*, sedangkan perangkat lunak yang digunakan adalah SPSS versi 25 IBM USA. Bagan kegiatan pengabdian bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema program kegiatan edukasi Gema Cermat DAGUSIBU di BRIN Cibinong Tangerang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gema Cermat dan prinsip DAGUSIBU sangat penting bagi staf BRIN Cibinong karena mendukung penggunaan obat dan bahan kesehatan secara aman, tepat, dan bertanggung jawab dalam kegiatan penelitian. Gambar 2 adalah foto edukasi Gema Cermat DAGUSIBU di BRIN Cibinong tanggal 15 Desember 2025. Gambar 3 adalah gambar peserta ketika mengikuti edukasi dan gambar 4 adalah gambar saat menyerahkan *Grant* pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Gema Cermat DAGUSIBU

Literasi obat memiliki peran penting bagi staf BRIN sebagai kelompok dengan tingkat pendidikan tinggi yang sering menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan kesehatan di lingkungan keluarga maupun sosial. Meskipun memiliki akses informasi yang luas, risiko terpapar misinformasi obat dan praktik swamedikasi yang tidak rasional tetap dapat terjadi. Oleh karena itu, peningkatan literasi obat menjadi penting untuk mendukung penggunaan obat yang aman, tepat, dan bertanggung jawab.

Selain meningkatkan pengetahuan individu, program ini juga diharapkan membentuk peserta sebagai agen literasi obat di lingkungan kerja. Peserta dapat berperan sebagai role model dalam praktik penggunaan obat yang benar serta menyebarkan prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) kepada rekan kerja dan keluarga, sehingga memberikan efek multiplikasi dalam peningkatan literasi obat di masyarakat.

Dengan memahami cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar, staf dapat menjaga keselamatan kerja, mencegah kesalahan penggunaan bahan, serta memastikan kualitas dan keakuratan hasil riset. Selain itu, pengetahuan ini juga menumbuhkan budaya kerja profesional dan kepatuhan terhadap standar keselamatan laboratorium serta regulasi kesehatan yang berlaku (Delpita & Kosasih, 2024; Nasution, Aprilia, & Ginting, 2023).



Gambar 3. Peserta edukasi Gema Cermat DAGUSIBU

Program edukasi di BRIN Cibinong diikuti oleh 20 peserta dan bersedia mengikuti pre-test, namun karena keterbatasan waktu, maka hanya 9 orang peserta yang mengikuti post-test. Dari 20

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

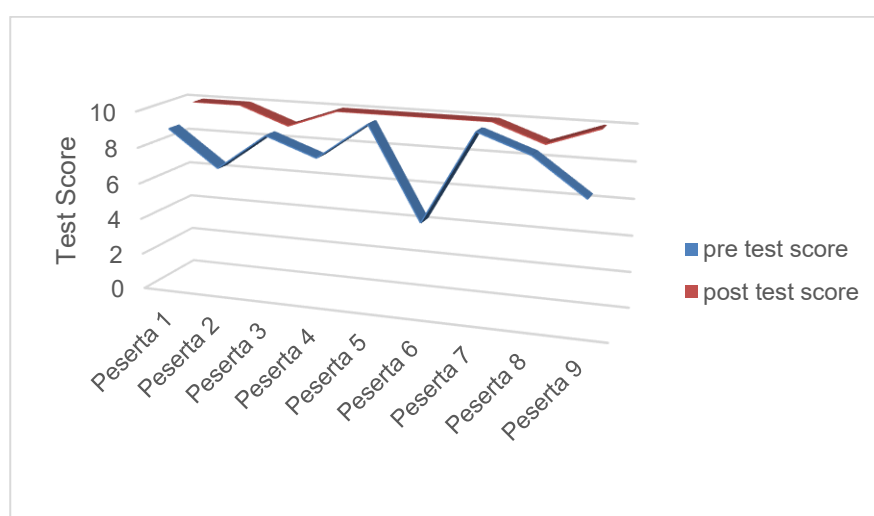
peserta yang melakukan *pre-test* diperoleh nilai rata-rata *pre-test* $8,75 \pm 1,33$. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang diikuti oleh 9 orang dari total peserta 20 bisa dilihat pada Tabel 1. Gambar 2 adalah diagram peningkatannya nilai. Hasil analisis statistik adalah sebagai tabel 2.

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* ($p = 0,033 < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Peningkatan skor ini belum mencerminkan gambaran yang sebenarnya pada peserta edukasi, karena keterbatasan peserta yang mengikuti seluruh evaluasi kegiatan beruoa *pre-test* dan *post-test*. Namun hasil ini memberikan gambaran bahwa peran pendekatan edukasi berbasis penyuluhan masih menjadi metode yang relevan dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya terkait penggunaan obat yang rasional (Fifin, Candra, Hidayati, & Ari Kusumawati, 2025; Sari, Barlian, Muldiyana, & Ulfa, 2025).

Program Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) dengan pendekatan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar) berperan sebagai strategi promotif-preventif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat yang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan WHO yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan merupakan komponen penting dalam mendorong penggunaan obat yang rasional dan mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat (Gurning, Nasution, Ananda, & Arini, 2021).

Table 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta yang mengikutnya untuk program Gema Cermat DAGUSIBU

Peserta	<i>Pre-test Score</i>	<i>Post-test Score</i>
Peserta 1	9	10
Peserta 2	7	10
Peserta 3	9	9
Peserta 4	8	10
Peserta 5	10	10
Peserta 6	5	10
Peserta 7	10	10
Peserta 8	9	9
Peserta 9	7	10
Rata-rata$\pm$SD	8,22$\pm$1,64	9,78$\pm$0,44



Gambar 4. Diagram peningkatan *score* test setelah sosialisasi Gema Cermat DAGUSIBU

Tabel 2. Hasil analisis statistik nilai *pre-test* dan *post-test*

Paired Samples Statistic				
Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error mean
Pre-test	8.22	9	1.54	0.55
Post-test	9.78	9	0.44	0.15

Paired Samples Correlation			
Pair	N	Correlation	Sig.
Pre-test & Post-test	9	0.62	0.075

Paired Samples Test									
Pair	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	df	Sig. (2 tailed)	
Pre-Post	-1.56	1.81	0.60	-2.95	-0.16	-2.58	8	0.033	

Secara teoritis, peningkatan pengetahuan merupakan determinan awal dalam perubahan perilaku kesehatan. Menurut Lawrence Green, faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap menjadi dasar dalam membentuk perilaku individu (Suryani, Nuryati, & Setiaji, 2022). Dengan demikian, peningkatan skor post-test dalam penelitian ini mengindikasikan adanya potensi perubahan perilaku ke arah yang lebih rasional dalam penggunaan obat, meskipun belum diukur secara langsung dalam penelitian ini (Safutri et al., 2025).

Hasil ini juga konsisten dengan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi DAGUSIBU mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Misalnya, penelitian oleh Fikasari et al. (2025) menemukan bahwa penyuluhan mengenai penggunaan obat yang benar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dosis, aturan pakai, serta penyimpanan obat (Fikasari et al., 2025). Selain itu, pendekatan edukasi interaktif seperti diskusi dan tanya jawab terbukti meningkatkan retensi informasi dibandingkan metode ceramah satu arah (Kumalasari, Salsabila, Adha Putra, & Nofiatun Chasanah, 2025).

Namun demikian, dari perspektif kritis, peningkatan pengetahuan tidak selalu berbanding lurus dengan perubahan perilaku. Hal ini karena perilaku kesehatan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti akses terhadap fasilitas kesehatan, budaya, kebiasaan, serta faktor sosial-ekonomi (Habibah, Paramarta, & Rulia, 2026). Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, implementasi perilaku penggunaan obat yang rasional di masyarakat masih memerlukan intervensi lanjutan yang lebih komprehensif. Selain itu, keterbatasan penelitian ini terletak pada ukuran sampel yang relatif kecil ($n = 9$) dan tidak adanya kelompok kontrol, sehingga validitas eksternal masih terbatas. Dari sisi metodologi, penggunaan desain pre-post tanpa kontrol juga membuka kemungkinan adanya bias seperti *testing effect*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain kuasi-eksperimen atau *randomized controlled trial* untuk memperoleh hasil yang lebih kuat secara kausal. Langkah selanjutnya dimungkinkan untuk melakukan edukasi yang berkala untuk terus menjamin keberhasilan pengobatan yang rasional.



Gambar 5. Penyerahan Grant pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Gema Cermat DAGUSIBU diperlukan semua lapisan Masyarakat untuk memastikan bahwa penggunaan obat yang rasional. Dari 20 peserta yang mengikuti *pre-test* hanya 9 peserta yang melanjutkan mengikuti *post-test*. Dari hasil pre-test dan post-test diperoleh peningkatan nilai yang signifikan, namun hasil ini belum memberikan gambaran yang sesungguhnya dari keberhasilan program edukasi di BRIN Cibinong Tangerang karena keterbatasan waktu. Namun walaupun begitu bahwa dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa edukasi yang dilakukan tentang DAGUSIBU di lingkungan BRIN Cibinong melalui sosialisasi dapat meningkatkan skore pengetahuan. Edukasi berulang atau berkala bisa lebih menjamin untuk keberhasilan penggunaan obat yang rasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas hibah pengabdian internal tahun 2025, dan ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah AR. Fachrudin Tangerang yang sudah bersedia menjadi kolaborator dalam program pengabdian ini. Selanjutnya, ucapan terimakasih disampaikan kepada BRIN Cibinong atas kerjasamanya, sehingga program ini bisa terselenggara dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Aspadih, V., Hasnawati, H., Nauli, A., Ahmad, M., Hanija, N., Melani Putri, R., ... Muliadi, R. (2025). Sosialisasi Dan Edukasi Dagusibu (Dapat, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Yang Tepat Di Smp Negeri 5 Kendari. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 516–523. <https://doi.org/10.62335/BESIRU.V2I6.1294>
- Delpita, A., & Kosasih, K. (2024). Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien dan Mutu Pelayanan Laboratorium Kesehatan terhadap Kepuasan Pasien di Labkesda Kota Jambi. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(4). <https://doi.org/10.59188/COVALUE.V15I4.4738>
- Di, D., Covid-19, E., Kader, B., Lasizmu, K., Sedayu, P., Harimurti, S., ... Kesehatan, I. (2020). DAGUSIBU DI ERA COVID-19 BAGI KADER KESEHATAN LASIZMU PENGURUS SEDAYU. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/PPM.32.157>
- Fauzi, A., Eka Puspitasari, C., & Arianita Turisia, N. (2022). Penyuluhan DAGUSIBU sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Sukadana Lombok Tengah terkait penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional menggunakan metode CBIA. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 24–27. <https://doi.org/10.29303/INDRA.V3I1.150>
- Febriyanti, R., Prabandari, S., & Kusnadi, K. (2024). Pemberian Edukasi Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) Melalui Program “Tanya 5 O” di SMK Al Amin Tegal. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 136–144. <https://doi.org/10.70427/SMARTDEDICATION.V1I2.50>
- Fifin, O., Candra, H., Hidayati, H., & Ari Kusumawati, A. (2025). Edukasi Bijak Menggunakan Antibiotik Pada Masyarakat Desa Pengundang, Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 811–817. <https://doi.org/10.58266/JPMB.V3I4.268>
- Fikasari, E. A., Athaayaa, A. Z., Zahra, G. T., Az-zahra, N. T., Trisari, N., & Setyoasih, T. S. (2025). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) dalam Pengelolaan Obat di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Analis*, 4(2), 267–279. Retrieved from <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/analisis/article/view/1335>
- Gurning, F. P., Nasution, M. Y., Ananda, L., & Arini, F. D. (2021). PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT CERDAS MENGGUNAKAN OBAT DI KOTA MEDAN TAHUN 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 14–20. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.312>
- Habibah, H., Paramarta, V., & Rulia, R. (2026). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Measles Rubella pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Panjang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 15(1), 160–180. <https://doi.org/10.36565/JAB.V15I1.1030>
- Harimurti, S., Wibowo, A. E., Utami, P., Maziyyah, N., Dwi Novita, Z., Fatmah, A., ... Regita Pasha, A. (2022). Rationalization of drug use with DAGUSIBU: Strengthening understanding for TP-PKK. *Community Empowerment*, 7(9), 1500–1508. <https://doi.org/10.31603/CE.7861>

- Kumalasari, I., Salsabila, A., Adha Putra, A. A., & Nofiatun Chasanah, F. (2025). Pendidikan Kesehatan sebagai Upaya Peromotif Pencegahan Penyakit Scabies di Panti Asuhan Harapan Kita Kota Palembang. *FUNDAMENTUM: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3), 35–43. <https://doi.org/10.62383/FUNDAMENTUM.V3I3.1141>
- Mewer, D., Dagusibu Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Waimital Kec Kairatu Terkait Penggunaan, etal, Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Waimital Kec Kairatu Terkait Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Menggunakan Metode CBIA, D., Azril Hardiman Mahulauw, M., Anggia Ibrahim, M., Studi Farmasi, P., & Maluku Husada, Stik. (2024). Dagusibu Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Waimital Kec. Kairatu Terkait Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Menggunakan Metode CBIA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3373–3378. <https://doi.org/10.55338/JPKMN.V5I3.3696>
- Najuah, N., Nurlinayanti, L., Mudita, M., Refranisa, R., Nugroho, L., Purnama, A., & Putra, Y. M. (2025). DAGUSIBU untuk Desa Sehat: Edukasi Pengelolaan Obat yang Benar bagi Karang Taruna. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 60–68. <https://doi.org/10.53276/DEDIKASI.V4I1.242>
- Nasution, S. W., Aprilia, S., & Ginting, C. N. (2023). Relationship Between Inhibiting Factors and the Implementation of the Occupational Safety and Health Management System. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(Special Issue), 634–642. <https://doi.org/10.29303/JPPIPA.V9ISPECIALISSUE.5989>
- Nur Annisa, T. (2024). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Obat. *Bakti Nusantara Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 19–22. <https://doi.org/10.63202/BNPMI.V1I1.10>
- Safutri, W., Windi Lestari, N., Aulika Lestari, F., Purwanti, E., Studi, P. S., Kesehatan, F., & Aisyah Pringsewu, U. (2025). Penyuluhan Swamedikasi Penyakit Ringan Berdasarkan Prinsip Islam Kepada Ibu-Ibu Senam Di Desa Sukoharjo I Tahun 2025. *Jurnal Pesona Nusantara*, 1(2), 35–41. <https://doi.org/10.31004/PESON.V1I2.14>
- Sari, M. P., Barlian, A. A., Muldiyana, T., & Ulfa, R. M. (2025). Upaya edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan penggunaan obat yang benar dan aman pada siswa SMA untuk mencegah risiko penggunaan obat yang salah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(3), 912–924. <https://doi.org/10.33474/JP2M.V6I3.23951>
- Septiana, R. (2022). Sosialisasi Dagusibu Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Cara Memperoleh, Menggunakan, Penyimpanan Dan Membuang Obat Dengan Baik Dan Benar. *Abdimas Galuh*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.25157/AG.V4I1.6651>
- Suryani, I., Nuryati, T., & Setiaji, B. (2022). Determinan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kota Bengkulu. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.29406/JKMK.V9I1.3332>
- Suryaningrum, D., Priyanto, W., Farmasi, J., Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta Jl Letjen Sutoyo, P., Jebres, K., Surakarta, K., & Tengah, J. (2023). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU Obat Antibiotik Amoxicillin di RT.03 RW.01 Kelurahan Prajurit Kulon Kota Mojokerto Periode Februari 2023. *AFAMEDIS*, 4(2), 70–77. <https://doi.org/10.61609/AFAMEDIS.V4I2.82>
- Syifa', N., Azmi, M. R., Khailillah, A. N., Akbar, G. F., Tamira, N., Amaliya, N., ... Dewi, D. K. (2025). Efektivitas Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat sebagai Media Peningkatan Kesadaran Siswa SMK Muhammadiyah 1 Batu. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(2), 519–528. <https://doi.org/10.63447/JPN.I.V6I2.1466>
- Utami, A. T., Yuliaty, F., & Purwanda, E. (2024). Hubungan Antara Faktor Penghambat Dengan Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 7385–7397. <https://doi.org/10.56799/JCEKI.V3I6.5434>